

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan mempergunakan jenis pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu sebagai data yang dikumpulkan hanya sekali saja dalam periode waktu tertentu (Masturoh & T, 2018). Penelitian menggunakan instrumen kuesioner kepuasan seksual. Fokus penelitian ini adalah pada kepuasan seksual yang terjadi, terdiri dari satu variabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilangsungkan di Dusun Watububan yang berlangsung pada 19 Januari - 8 Februari 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah wanita usia subur dengan jumlah sebanyak 305 wus di Dusun Watububan. Adapun data pasangan usia subur yang terdapat di Dusun Watububan 2021 yaitu pada RT 01 sejumlah 50 wus. Pada RT 02 yaitu sejumlah 73 wus. Pada RT 03 yaitu terdapat 35 wus. Pada RT 04 sejumlah 54 wus. Pada RT 05 sejumlah 32 wus. Pada RT 06 sejumlah 31 wus. Dan pada RT 07 terdapat sejumlah 30 wus.

2. Sampel

Untuk berlangsungnya penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Probability sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang sama pada tiap anggota berdasarkan populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan terdapat di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2013). Alasan menggunakan sampel ini adalah hemat waktu dan memberikan kebebasan terhadap peneliti dalam menentukan sampel yang dirasa telah memenuhi kriteria. Sampel untuk penelitian ini adalah wanita usia subur di Dusun Watububan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Jumlah sampel telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

- a. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :
 - 1) Bersedia untuk menjadi responden
 - 2) Responden merupakan pasangan usia subur
 - 3) Tinggal di dusun Watububan
- b. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu :
 - 1) Subjek penelitian menolak berpartisipasi untuk dijadikan responden
 - 2) Responden pasangan usia subur yang tidak aktif melakukan hubungan seksual
 - 3) Pasangan usia subur tinggal diluar dusun Watububan

Tabel 3. 1 Jumlah Wanita Usia Subur

Dusun Watububan	Jumlah	Sampel
RT 1	50	50 wus
RT 2	73	73 wus
RT 3	35	35 wus
RT 4	54	54 wus
RT 5	32	32 wus
RT 6	31	31 wus
RT 7	30	30 wus
Jumlah	305	305 wus

Sumber : Kelurahan Gedanganak 2021

Estimasi besaran sampel untuk penelitian ini adalah berdasarkan

rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat signifikan (10%)

$$n = \frac{305}{1 + 305 (0,1)^2} = 75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 wus dengan wanita usiasubur di dusun Watububan.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kepuasan seksual	Kepuasan seksual yaitu reaksi emosional yang terjadi secara subjektif berdasarkan evaluasi positif dan negatif dari individu dengan hubungan seksualnya termasuk kebutuhannya terpenuhi dan memenuhi pasangannya	Kuesioner kepuasan seksual dengan 7 pertanyaan rentang skor 1 sampai 5	Semakin tinggi skor, semakin tinggi kepuasan seksual seseorang Kategori tinggi : >29,60 Kategori rendah : < 29,60	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner sebagai data primer yang harus diisi oleh wanita usia subur di Dusun Watububan untuk mendapatkan jawaban yang relevan sesuai masalah yang sedang diteliti.

2. Alat pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner kepuasan seksual yang terbagi menjadi 7 pertanyaan ini telah digunakan pada penelitian oleh Stulhofer, Bsuko & Brouillard, (2011) yang menggunakan skala *NSSS* yang mempunyai alternatif jawaban skor 1-5.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel Penelitian	Parameter	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kepuasan seksual	<i>Sexual sensations</i>	1	3
	<i>Sexual Presence/awareness</i>	2	5,7
	<i>Sexual exchange</i>	2	2, 6
	<i>Emotional closeness</i>	1	4
	<i>Sexual activity</i>	1	1
	Jumlah		7

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan taraf sejauh mana penafsiran terhadap hasil suatu tes sungguh-sungguh dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan oleh tes tersebut (Supratiknya, 2014). Suatu alat ukur dikatakan *valid* ketika alat tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu (Nasution, 2011). Substansi yang terpenting dalam validasi skala psikologis adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan *item-itemnya* memang

membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Validitas telah diuji pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan validitas konstruk. NSSS secara signifikan dan positif berkorelasi dengan pengukuran global kepuasan seksual. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi zero-order pada 2000 partisipan yang berusia 18-55 tahun di Kroasia dan Amerika Serikat penelitian (Stulhofer, Busko & Brouillard, 2011). Skala NSSS memiliki hubungan positif yang signifikan pada kepuasan hidup yang secara umum. Skala NSSS di sisi lain, mempunyai korelasi negatif dengan skor kebosanan seksual dan korelasi positif dengan keintiman, komunikasi seksual pada pasangan, dan juga status relasi pada pria dan wanita. Validitas konvergen NSSS diuji dan menunjukkan asosiasi yang signifikan antara kepuasan seksual secara umum dan skor NSSS pada sampel ($r = 0.44 - 0.67$).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan teknik test-retest reliability dan internal reliability. Skala NSSS diuji selama 4 minggu dengan teknik test-retest reliability pada 219 murid di Kroasia, yang terdiri dari 116 murid perempuan dan 103 murid laki-laki. Hasil dari korelasi test-retest reliability ini adalah 0,76 dapat dikategorikan pada reliabilitas baik (Stulhofer, Busko, & Brouillard, 2011).

Selain itu, reliabilitas internal skala NSSS diukur melalui koefisien alpha cronbach (α) dengan hasil ujinya sebesar 0,980. Sebelumnya diukur menggunakan sampel penelitian yaitu mahasiswa Kroasia dan Amerika. Koefisien alpha cronbach (α) didapatkan berkisar 0,94–0,96 (Stulhofer, Busko, & Brouillard, 2011). Hasil ini menunjukkan bahwa skala NSSS memiliki reliabilitas internal yang baik.

Pada penelitian ini peneliti kembali menguji reliabilitas skala ini. Berdasarkan analisis yang didukung dengan penggunaan program SPSS for Windows 21, koefisien reliabilitas didapatkan sebesar 0.976. Hasil ini menunjukkan bahwa skala ini memiliki reliabilitas yang baik.

G. Etika Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini dengan mencermati beberapa etika, di antaranya yaitu sebagaimana di bawah ini:

1. Informed consent

Pasangan usia subur yang akan bersedia berpartisipasi diminta agar menandatangani sebuah lembar *informed consent*.

2. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan pada identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden yang bersedia pada lembar kuesioner yang akan diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya akan diberi kode tertentu oleh peneliti.

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi ini responden penelitian berikan dengan cara tidak menyebarkan pada pihak yang tidak memiliki kepentingan.

4. Nonmaleficence

Penelitian ini tidak menentang segala tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan responden baik disengaja maupun tidak.

5. Beneficence

Penelitian ini memaksimalkan hasil agar dapat bermanfaat bagi responden.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Prosedur administrasi

a. Prosedur Studi Pendahuluan

- a) Peneliti mengajukan sebuah surat permohonan izin studi pendahuluan kepada kampus Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk ditunjukkan kepada Kepala Lurah

Gedanganak

- b) Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Lurah Gedanganak.
- c) Peneliti selanjutnya melakukan studi pendahuluan di Dusun Watububan setelah mendapatkan izin dari Kepala Lurah Gedanganak.
- d) Pemilihan responden
 - 1) Peneliti meminta data jumlah pasangan usia subur tiap RT di Dusun Watububan.
 - 2) Responden yang akan dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

b. Prosedur Pengambilan Data

- a) Peneliti akan mengajukan surat permohonan izin pengambilan data kepada kampus Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk ditunjukkan kepada Kepala Lurah Gedanganak.
- b) Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Lurah Gedanganak.
- c) Peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data di Kelurahan Gedanganak setelah mendapatkan izin dari Kepala Lurah Gedanganak

2. Prosedur pengumpulan data

- a. Peneliti datang di Dusun Watububan untuk mendapatkan responden pasangan usia subur. Peneliti sebelumnya menjelaskan terlebih dahulu dan meminta ijin kepada responden agar berkenan untuk berpartisipasi. Jika calon responden bersedia dan telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, maka peneliti akan meminta tanda tangan di lembar *informed consent*.
- b. Setelah responden tanda tangan, maka responden akan diberi kuesioner.
- c. Pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti agar jika belum paham dapat dijelaskan.
- d. Jika ada yang kesusahan dalam membaca kuesioner, peneliti akan membacakan atau melakukan wawancara terstruktur.

- e. Kuesioner yang sudah diisi, dilakukan pengecekan ulang oleh peneliti untuk memastikan agar tidak ada pernyataan terlewat dan juga menghitung jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- f. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengolahan data, analisa data, dan penyajian data tersebut.

I. Pengolahan Data

(Warmansyah, 2020) Mengemukakan langkah-langkah pengelolaan data penelitian sebagai berikut :

a. Editing

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil pengisian sebuah kuesioner akan disunting kelengkapan jawabannya. Apabila terdapat ketidaklengkapan data, maka perlu dilakukan pengumpulan data kembali.

b. Scoring

Peneliti membuat sebuah lembaran kode yang terdiri dari tabel dibuat berdasarkan data yang diambil dari instrumen yang digunakan.

Kuesioner kepuasan seksual

Jawaban

Sama Sekali Tidak Puas : 1

Sedikit Puas 2

Cukup Puas 3

Sangat Puas 4

Amat Sangat Puas 5

c. Coding

Peneliti merubah data dalam bentuk huruf menjadi data kedalam bentuk angka/bilangan.

Kode kuesioner kepuasan seksual :

Sama Sekali Tidak Puas : 1

Sedikit Puas 2

Cukup Puas 3

Sangat Puas 4

Amat Sangat Puas 5

d. Entering

Jika semua kuesioner telah diisi penuh dan benar, selanjutnya memasukkan data untuk dilakukan analisis. *Entry* data dilakukan dengan *software* SPSS 21.0 untuk dibuat frekuensi sederhana.

e. Transferring

Peneliti telah menggunakan program analisis komputer untuk memindahkan kode-kode yang sudah ditabulasi ke komputer untuk mempercepat keakuratan proses analisis data dan hasil perhitungan.

f. Cleaning

Peneliti mengecek kembali apakah data yang dimasukkan sudah benar dan tidak ada kesalahan pada saat pemasukan.

J. Analisis Data

1. Analisa univariat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran deskriptif dan presentase masing-masing variabel penelitian. Peneliti melakukan analisis univariat dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran kepuasan seksual pada wanita usia subur saat pandemi COVID-19 di dusun Watububan.

Setelah data diperoleh, dilakukan olah data dan dianalisis menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Statistik deskriptif digunakan untuk analisis statistik, yaitu suatu metode yang penyajian data persentase hasil penelitian berbentuk tabel distribusi frekuensi.